

HUBUNGAN USIA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN ABORTUS SPONTAN DI RSUD SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2010

INTISARI

Alfiyanti Yusman¹, Tri Sunarsih, S.SiT², Ikawati, S.SiT³

Latar Belakang : Kejadian abortus di Indonesia setiap tahun terjadi 2 juta kasus. Ini artinya terdapat 43 kasus abortus per 100 kelahiran hidup. Abortus merupakan salah satu penyebab perdarahan pada ibu (Wiknjosastro, 2002). Faktor penyebab terjadinya abortus yaitu paritas karena semakin banyaknya paritas maka resiko abortus semakin tinggi, penyakit ibu seperti infeksi, anemia, dan penyakit menahun yang dapat mempengaruhi pertumbuhan janin dalam kandungan (Cunningham, 1995). Sedangkan menurut Rochjati (2003), umur ibu kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun merupakan salah satu kriteria kehamilan resiko tinggi yang bisa menyebabkan abortus.

Tujuan penelitian: Mengetahui hubungan usia ibu hamil dengan kejadian abortus spontan di RSUD Sleman Yogyakarta.

Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan desain metode survey analitik. Survey analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena ini bisa terjadi kemudian melakukan analisis korelasi antara faktor risiko dan faktor efek sedangkan pendekatan waktu yang digunakan adalah pendekatan *retrospektif*, yaitu pengumpulan data yang dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi, kemudian efek tersebut ditelusuri penyebabnya atau variabel-variabel yang mempengaruhi akibat tersebut (Noto atmodjo, 2005).

Hasil penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar usia reproduksi terbanyak di RSUD Sleman Yogyakarta tahun 2009 adalah yang berumur diatas 35 tahun yaitu sebanyak 55 orang (47,8%) sedangkan yang paling sedikit berumur < 20 tahun yaitu 7 orang (6,1%). Kejadian Abortus spontan terbanyak dengan usia > 35 tahun sebanyak 49 orang (42,6%) sedangkan yang paling sedikit mengalami abortus spontan dengan usia < 20 tahun sebanyak 5 orang (4,3,%). Dibuktikan dari hasil analisis uji *chi square*, diperoleh nilai signifikansi 0,198 ($p > 0,05$), nilai c^2_{hitung} sebesar 3,235 dengan nilai c^2_{tabel} untuk ($p < 0,05$) adalah sebesar 5,991.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan usia ibu hamil dengan kejadian abortus spontan di RSUD Sleman Yogyakarta tahun 2009.

Saran: Bagi ibu, supaya meningkatkan pengetahuannya tentang faktor penyebab terjadinya abortus pada usia reproduksi sehingga dapat mengurangi terjadi abortus misalnya selama hamil menjaga kesehatan, konsumsi makanan yang sehat dan mengurangi aktivitas yang berlebihan saat bekerja.

Kata kunci: Abortus spontan dan usia ibu hamil.

¹ Mahasiswa D III Kebidanan STIKES Ahmad Yani Yogyakarta

² Dosen Pembimbing I STIKES Ahmad Yani Yogyakarta

³ Dosen Pembimbing II STIKES Ahmad Yani Yogyakarta

RELATION OF PREGNANT MOTHER WITH SPONTANEOUS ABORTUS INCIDENT AT RSUD SLEMAN YOGYAKARTA IN 2010

ABSTRACT

Alfiyanti Yusman, Tri Sunarsih, S.SiT, Ikawati, S.SiT

Background: abortions incident in Indonesia happen 2 million cases every year. This means that there are 43 abortions cases per 100 live born. An abort is one of bleeding cause to mother (Wiknyosastro, 2002). Cause factor of abortions incident namely is paritas because more paritas then abortions risk is higher, mother disease such as infection, anemia, and acute disease can affect fetus growing in pregnancy (Cunningham, 1995). Whereas according to Rochjati (2003), mother age less than 20 years old and more than 35 years old are one of high risk pregnancy criterion that can cause abort.

Research aim: to know relation of pregnant mother and spontaneous abort incident at RSUD Sleman Yogyakarta.

Research method: this research uses analytic survey method design. Analytic survey is research that tries to observe how and why this phenomenon can happen, then conducting correlation analysis between risk factor and effect factor whereas timing approach uses retrospective approach, namely data gathering start from effect that has been happened then it traced its cause or variables that cause the effect (Noto atmodjo, 2005).

Research Result : research result shows that the most reproduction age at RSUD Sleman Yogyakarta in 2009 are more than 35 years old mother as 55 mothers (47,8%), whereas the least are less than 20 years old mother namely 7 mothers (6,1%). The most spontaneous abort incident with age more than 35 years old as 49 mothers (42,6%) whereas the least who undergoing spontaneous abort with age less than 20 years as 5 mother (4,3%). It can proved from result of chi square test that shows significant value 0,198 ($p > 0.05$), value of χ^2_{count} as 3,235 with χ^2_{table} for ($p < 0.05$) is 5,991.

Conclusion: There isn't relation pregnant mother age with spontaneous abort incident at RSUD Sleman Yogyakarta in 2009.

Suggestion: for mother, it is suggested to increase her knowledge on cause factor of abort at reproduction age so that she can decrease abort incident by taking care health as long as pregnant, consume healthy food and decreasing over activity when working.

Keywords: spontaneous abort and mother pregnant age.

1. Student of nursing diploma STIES Ahmad Yani Yogyakarta.
2. First Guiding lecturer of nursing diploma STIES Ahmad Yani Yogyakarta
3. Second guiding lecturer of nursing diploma STIES Ahmad Yani Yogyakarta.